

## **ANALISIS PENERAPAN GREEN ACCOUNTING PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2024**

**Rendinova Cahyadi Nasution<sup>1</sup>, Randa Yosua Sinaga<sup>2</sup>, Kevin Jeremi Doniartha Saragih<sup>3</sup>,  
Nasirwan<sup>4</sup>, Nabila Tijani Tharifah<sup>5</sup>**

Universitas Negeri Medan

Email: [rendinova442@gmail.com](mailto:rendinova442@gmail.com)<sup>1</sup>, [randayosuasinaga@gmail.com](mailto:randayosuasinaga@gmail.com)<sup>2</sup>, [alucardsaragih@gmail.com](mailto:alucardsaragih@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[nasirwan@unimed.ac.id](mailto:nasirwan@unimed.ac.id)<sup>4</sup>, [nabilatijani@unimed.ac.id](mailto:nabilatijani@unimed.ac.id)<sup>5</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan green accounting pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2024. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan telah mulai menerapkan praktik yang berkaitan dengan akuntansi lingkungan melalui pengungkapan kebijakan dan aktivitas lingkungan, namun tingkat penerapannya masih bervariasi dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam sistem pencatatan akuntansi. Perbedaan tingkat penerapan dipengaruhi oleh kebijakan perusahaan, kesiapan sistem pelaporan, dan komitmen terhadap keberlanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai praktik green accounting pada sektor energi serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

**Kata Kunci:** Green Accounting, Akuntansi Lingkungan, Sektor Energi, Keberlanjutan.

### **Abstract**

*This study aims to analyze the implementation of green accounting in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2024. The research uses a qualitative approach with a descriptive method. The data used are secondary data obtained from annual reports, sustainability reports, and financial statements. The results indicate that companies have begun to implement environmental accounting practices through the disclosure of environmental policies and activities; however, the level of implementation varies and has not been fully integrated into accounting recording systems. Differences in implementation are influenced by company policies, reporting system readiness, and commitment to sustainability. This study is expected to provide an overview of green accounting practices in the energy sector and serve as a reference for future research.*

**Keywords:** Green Accounting, Environmental Accounting, Energy Sector, Sustainability.

## **PENDAHULUAN**

Isu keberlanjutan dan perlindungan lingkungan menjadi perhatian global dalam beberapa tahun terakhir seiring meningkatnya dampak perubahan iklim, emisi karbon, dan eksploitasi sumber daya alam. Sektor energi merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi signifikan terhadap dampak lingkungan, karena aktivitas produksi dan distribusi energi, khususnya energi fosil, berpotensi menghasilkan emisi dan limbah dalam jumlah besar. Oleh karena itu, perusahaan di sektor energi dituntut untuk tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan tanggung jawab lingkungan melalui praktik bisnis yang berkelanjutan (Pertiwi & Pirmaningsih, 2025).

Green accounting tidak hanya berperan dalam pengungkapan biaya lingkungan, tetapi juga dalam mendukung pengelolaan sumber daya yang lebih efisien serta penerapan praktik bisnis yang berkelanjutan. Namun demikian, implementasinya di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait keterbatasan sumber daya dan belum meratanya pemahaman perusahaan terhadap konsep tersebut (Adikasiwi et al., 2024; Yoba Permata & Febri Astuti, 2025).

Green accounting juga sering dikaitkan dengan kinerja perusahaan dan transparansi informasi. Studi pada perusahaan energi di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023 menunjukkan bahwa penerapan green accounting menjadi salah satu variabel yang dianalisis bersama tata kelola perusahaan dan sustainability reporting untuk menilai nilai perusahaan, dengan data yang diambil dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan (Adella Yulliani & Waskito Adi, 2026).

Di sisi lain, perkembangan kebijakan dan kondisi industri energi juga menunjukkan bahwa isu keberlanjutan semakin relevan. Pada tahun 2024, pemerintah Indonesia memperbarui taksonomi investasi hijau untuk mendukung target net-zero emission 2060, termasuk mengklasifikasikan sektor energi berdasarkan tingkat dampaknya dan mendorong pengurangan emisi pada pembangkit listrik berbasis batu bara. Kebijakan ini menunjukkan bahwa tekanan regulasi terhadap perusahaan energi untuk meningkatkan transparansi dan pengelolaan lingkungan semakin kuat. Good Corporate Governance juga berperan penting dalam menjaga stabilitas dan meningkatkan kinerja keuangan bank melalui mekanisme tata kelola yang efektif (Nasirwan et al., 2025).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji green accounting pada perusahaan sektor energi, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penerapannya masih bervariasi dan belum menunjukkan pola yang konsisten antar perusahaan. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel yang besar, sehingga belum menggambarkan secara mendalam praktik penerapan green accounting pada masing-masing perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis penerapan green accounting pada lima perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2024, dengan tujuan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mengintegrasikan aspek lingkungan dalam praktik akuntansi dan pelaporannya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memahami dan menganalisis secara mendalam bagaimana penerapan green accounting pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2024. Pendekatan kualitatif digunakan agar penelitian dapat menggambarkan secara sistematis bentuk penerapan, kebijakan, serta pengungkapan informasi lingkungan yang disajikan oleh perusahaan dalam laporan resminya.

Objek penelitian difokuskan pada lima perusahaan sektor energi yang dalam beberapa waktu terakhir menjadi perhatian publik dan media karena isu transisi energi, diversifikasi bisnis hijau, maupun ekspansi industri energi, yaitu PT Adaro Energy Indonesia Tbk

(ADRO), PT Indika Energy Tbk (INDY), PT Bukit Asam Tbk (PTBA), PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC), dan PT Geo Energy Resources Tbk. Pemilihan perusahaan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria perusahaan sektor energi yang aktif beroperasi, mempublikasikan laporan keberlanjutan atau informasi ESG, serta memiliki isu lingkungan atau transisi energi yang dibahas secara luas di media.

Pemilihan objek tersebut relevan karena beberapa perusahaan energi di Indonesia sedang menghadapi tekanan transisi menuju energi yang lebih ramah lingkungan, termasuk upaya diversifikasi bisnis non-batubara, pengembangan proyek energi terbarukan, serta pembangunan infrastruktur energi yang berdampak pada lingkungan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui laporan tahunan, laporan keberlanjutan, laporan keuangan, website resmi perusahaan, serta publikasi Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah laporan perusahaan yang berkaitan dengan penerapan green accounting, serta studi literatur dengan mengkaji jurnal, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan data terkait penerapan green accounting, mengelompokkan informasi berdasarkan indikator seperti pengungkapan biaya lingkungan, pengelolaan limbah dan emisi, kebijakan lingkungan, serta pelaporan keberlanjutan, kemudian menganalisis dan membandingkan tingkat pengungkapan antar perusahaan sebelum menarik kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis laporan tahunan dan laporan keberlanjutan lima perusahaan sektor energi yang diteliti, seluruh perusahaan telah mengungkapkan informasi terkait aktivitas dan kebijakan lingkungan, seperti pengelolaan limbah, efisiensi energi, dan tanggung jawab sosial yang berkaitan dengan lingkungan. Namun, tingkat kelengkapan dan sistematika pengungkapan masih berbeda antar perusahaan.

Sebagian perusahaan telah menyajikan laporan keberlanjutan yang lebih terstruktur dengan indikator lingkungan yang jelas, sementara sebagian lainnya masih menyampaikan informasi secara umum dalam laporan tahunan. Selain itu, informasi mengenai biaya lingkungan umumnya belum disajikan secara terpisah dalam laporan keuangan dan masih digabung dalam beban operasional, sebagaimana juga ditemukan dalam penelitian (Gunawan & Berliyanda, 2024) yang menyatakan bahwa pengungkapan biaya lingkungan di Indonesia masih bersifat terbatas dan belum terstandarisasi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perusahaan mulai menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan, antara lain melalui kebijakan pengelolaan lingkungan dan upaya pengembangan energi yang lebih ramah lingkungan, meskipun penerapan green accounting secara menyeluruh masih dalam tahap pengembangan.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan green accounting pada masing-masing perusahaan sektor energi yang diteliti menunjukkan karakteristik yang berbeda, baik dari segi pengungkapan, kebijakan lingkungan, maupun arah strategi keberlanjutan.

PT Adaro Energy Indonesia Tbk, pengungkapan terkait aspek lingkungan telah disajikan dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan melalui informasi mengenai pengelolaan lingkungan, efisiensi energi, serta program tanggung jawab sosial yang berkaitan dengan keberlanjutan. Perusahaan juga menunjukkan arah strategi menuju diversifikasi bisnis dan pengembangan energi yang lebih ramah lingkungan. Namun, informasi mengenai biaya lingkungan secara rinci masih belum disajikan secara terpisah dalam laporan keuangan, sehingga penerapan green accounting masih lebih menonjol pada aspek pengungkapan dibandingkan pencatatan akuntansi secara spesifik.

PT Indika Energy Tbk, penerapan green accounting terlihat melalui pengungkapan kebijakan keberlanjutan, pengelolaan dampak lingkungan, serta strategi transformasi bisnis menuju sektor energi yang lebih berkelanjutan. Perusahaan telah menunjukkan komitmen terhadap pengembangan usaha di luar energi konvensional, yang mencerminkan adanya upaya untuk menyesuaikan model bisnis dengan tuntutan keberlanjutan. Meskipun demikian, seperti perusahaan lainnya, pengungkapan biaya lingkungan secara terperinci dalam laporan keuangan masih terbatas.

PT Bukit Asam Tbk, praktik pengelolaan lingkungan dan tanggung jawab sosial telah diungkapkan secara relatif lebih sistematis, termasuk kegiatan rehabilitasi lahan, efisiensi energi, serta pengelolaan limbah. Pengungkapan informasi lingkungan dalam laporan perusahaan menunjukkan bahwa aspek keberlanjutan telah menjadi bagian dari kebijakan operasional. Namun, penerapan green accounting masih lebih banyak tercermin dalam laporan keberlanjutan dibandingkan integrasi penuh dalam sistem pencatatan akuntansi.

PT Medco Energi Internasional Tbk, pengungkapan terkait lingkungan dilakukan melalui laporan keberlanjutan yang memuat informasi mengenai pengelolaan emisi, efisiensi energi, serta program tanggung jawab sosial di bidang lingkungan. Perusahaan juga menunjukkan adanya komitmen terhadap penerapan prinsip keberlanjutan dalam kegiatan operasional. Meskipun demikian, seperti perusahaan lainnya dalam penelitian ini, informasi mengenai biaya lingkungan belum sepenuhnya disajikan secara terpisah dalam laporan keuangan.

Geo Energy Resources Tbk, pengungkapan informasi lingkungan juga telah dilakukan, terutama terkait kebijakan pengelolaan dampak operasional dan tanggung jawab sosial perusahaan. Namun, tingkat pengungkapan yang disajikan masih relatif lebih umum dan belum sekomprehensif beberapa perusahaan lainnya, khususnya dalam hal indikator lingkungan yang terukur dan sistem pelaporan yang lebih rinci.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan green accounting pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2024 telah mulai dilakukan, terutama melalui pengungkapan kebijakan lingkungan, program pengelolaan limbah, efisiensi energi, serta kegiatan tanggung jawab sosial yang berkaitan dengan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah memiliki kesadaran terhadap pentingnya aspek keberlanjutan dalam kegiatan operasionalnya.

Namun, penerapan green accounting tersebut masih belum sepenuhnya optimal. Pengungkapan informasi lingkungan pada sebagian perusahaan masih bersifat umum, dan pencatatan biaya lingkungan belum disajikan secara terpisah dalam laporan keuangan, sehingga transparansi terkait biaya lingkungan masih terbatas. Selain itu, terdapat perbedaan tingkat pengungkapan antar perusahaan yang menunjukkan bahwa implementasi Green accounting masih dipengaruhi oleh kebijakan internal, tingkat kesiapan perusahaan, serta komitmen terhadap keberlanjutan.

Secara keseluruhan, penerapan Green accounting pada perusahaan sektor energi di Indonesia masih berada pada tahap pengembangan. Meskipun demikian, adanya peningkatan pengungkapan lingkungan dan komitmen terhadap keberlanjutan menunjukkan bahwa praktik Green accounting berpotensi berkembang lebih baik di masa mendatang, terutama dengan adanya dukungan regulasi, standar pelaporan yang lebih jelas, serta meningkatnya tuntutan dari pemangku kepentingan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adella Yulliani, K., & Waskito Adi, S. (2026). Pengaruh Green Accounting, Good Corporate Governance, Dan Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021- 2023). *Costing: Journal Of Economic, Business And Accounting*, 9, 1284–1304.
- Adikasiwi, V., Widiatmoko, J., & Indarti, M. G. K. (2024). Pengaruh Green Accounting dan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 7, 367–377.
- Gunawan, B., & Berliyanda, K. L. (2024). Pengaruh Green Accounting, Pengungkapan Emisi Karbon, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 33–50.
- Nasirwan, N., Ridha, M. A., Situngkir, G., Kholis, A., & Habibi, M. R. (2025). Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan: Bukti Empiris dari Sektor Perbankan Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 7(3), 1083–1101.
- Permata, Y.A., & Febri Astuti, R. (2025). Peran Green Accounting Dalam Mendorong Praktik Bisnis Berkelanjutan (Vol. 3, Number 1).
- Pertiwi, A. C., & Pirmaningsih, L. (2025). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Biaya Lingkungan dan Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan (Return on Assets) Pada Perusahaan Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 21, 215–223.